



MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 1 LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

Hardiansyah¹, Restu Wibawa²

Program Studi Administrasi Pendidikan, FIPP, UNDIKMA
email : hardiansyah@undikma.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the effect of classroom management on students' learning motivation at SMP Negeri 1 Lingsar, West Lombok Regency. The method used in this study is a quantitative method. The population in this study were all students of SMP Negeri 1 Lingsar totaling 325 students, the sample used was class VIII students, totaling 81 people. As for taking samples for students using the proportional test stratified random sampling technique, namely the technique of taking samples from members of the population randomly and proportionally stratified. This research instrument uses a validated questionnaire and data analysis techniques in this study using descriptive statistics and inferential statistical analysis using SPSS version 19. The results of this study indicate that from the SPSS test results on class management variables based on the distribution of questionnaires, it can be seen that class management can be categorized very well with a sample frequency of 45 people and a percentage of 60%. The learning motivation of students at SMP Negeri 1 Lingsar, West Lombok Regency is categorized as good, obtained by obtaining a sample frequency of 36 people and a percentage of 51%. Thus, students who have good learning motivation are students who have a passion for learning. Interpreting that the magnitude of the correlation coefficient of the variable X with Y (r_{xy}) is 0.570, meaning that it greatly contributes to student learning motivation. After a review of the correlation coefficient found is 0.570. This value also shows that there is a significant relationship between classroom management and student learning motivation. Testing the significance of the hypothesis testing using the significant t test, the t-count value is 5.235 while the t-table is 1.672. If we compare the magnitude of the value of t-count > t-table so that H_0 is rejected and H_a is accepted. This is also reinforced by looking at the value of Sig. of 0.000. The Sig value is much smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$). Furthermore, the coefficient of determination R^2 (R Squarer) is 0.325, this means that what happens to the student learning motivation variable (32.5%) is also determined by the class management variable, meaning that there is a positive relationship between class management and student learning motivation because the coefficient determination is positive. So it can be concluded that there is a significant relationship between classroom management and student motivation at SMP Negeri 1 Lingsar, West Lombok Regency.

Keywords: Class Management, Student Learning Motivation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Lingsar yang berjumlah 325 siswa, sampel yang digunakan yaitu siswa kelas VIII yang berjumlah 81 orang. Adapun pengambilan sampel untuk siswa menggunakan teknik *proportional test stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang telah divalidasi dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil uji SPSS terhadap variabel manajemen kelas berdasarkan penyebaran angket dapat diketahui bahwa manajemen kelas dapat dikategorikan sangat baik dengan frekuensi sampel 45 orang dan persentase sebesar 60%. Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Lingsar Kabupaten Lombok Barat dikategorikan baik, diperoleh dengan perolehan hasil frekuensi sampel 36 orang dan persentase sebesar 51%. Sehingga dengan demikian, siswa yang memiliki motivasi belajar baik adalah siswa yang mempunyai semangat dalam belajar. Menginterpretasikan bahwa besarnya koefisien korelasi variabel X dengan Y (r_{xy}) adalah 0,570 artinya sangat memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Setelah dilakukan tinjauan terhadap koefisien korelasi yang ditemukan adalah 0,570. Nilai tersebut juga

menunjukkan terdapat hubungan signifikansi antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Pengujian signifikansi pada pengujian hipotesis menggunakan uji signifikan t didapatkan nilai t_{hitung} 5,235 sedangkan t_{tabel} 1,672. Jika dibandingkan besaran nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga diperkuat dengan melihat nilai Sig. sebesar 0,000. Nilai Sig tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selanjutnya diperoleh besaran koefisien determinasi R^2 (*R Squarer*) sebesar 0,325, hal ini berarti yang terjadi pada variabel motivasi belajar siswa yaitu (32,5%) ditentukan juga oleh variabel manajemen kelas, artinya terdapat hubungan positif antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa karena koefisien determinasinya bernilai positif. Maka dapat disimpulkan bahwaterdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswadi SMP Negeri 1 Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

Kata Kunci : Manajemen Kelas, Motivasi Belajar Siswa

Latar Belakang

Secara sederhana, kelas dapat diartikan sebagai unit kerja terkecil disekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajarmengajar. Kelas yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang sedang melakukan kegiatan belajar bersama di bawah kepemimpinan seorang guru dilingkupi oleh berbagai kondisi. Ada kondisi kelas yang diharapkan serta adapula kondisi kelas yang tidak diharapkan. Kondisi kelas yang diharapkan adalah kondisi kelas yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Novan Ardy Wijaya, 2013:48-65).

Sementara kondisi kelas yang tidak diharapkan adalah kondisi kelas yang tidak mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang *leader* dikelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus di yakini dan diaplikasikan oleh peserta didik. Sementara sebagai seorang manajer dikelas, guru bertugas untuk mengelola sarana dikelas, mengelola potensi peserta didik serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana pembelajaran), dan kualitas kegiatan belajar mengajar. Manajemen kelas yang baik dapat mengurangi kesempatan terjadinya gangguan, kebosanan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya, dimana kegiatan proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Lingkungan belajar yang baik akan mendukung peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik pula. Sedangkan lingkungan kelas yang tidak kondusif akan membuat peserta didik tidak nyaman dalam belajar, bahkan memungkinkan untuk peserta didik melakukan hal-hal yang menyimpang dan menimbulkan masalah-masalah dalam pembelajaran (Purwanti, 2015).

Kajian Teori

Menurut Salman Rusydie, (2011:33) jika berbagai kegiatan manajemen kelas dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan manajemen kelas dapat tercapai. Maka, ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas. Pertama, sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil jika

sesudah itu setiap peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja. Peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif di saat mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakannya. Setidaknya, peserta didik masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba belajar walaupun mereka menghadapi hambatan dan masalah yang sangat sulit. Kedua, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil jika setiap peserta didik mampu terus-menerus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang di berikan kepadanya. Hal ini akan menjadikan peserta didik mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin. Sebagai seorang *leader* di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanam nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik, sementara sebagai seorang manajer di kelas, guru bertugas untuk mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisien, tepat waktu, dan kualitas kegiatan belajar-mengajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan. Ibaratnya seorang guru itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramah, maka tidak akan mencatat apa lagi mencatat isi ceramah tersebut, seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki intelegensi tinggi boleh jadi gagal karena memiliki motivasi yang kurang, hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memotivasi siswa yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat belajar, jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi. Dalam hal ini guru mempunyai tantangan besar mengenai bagaimana mengendalikan perilaku peserta didik sehingga terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengkondisikan lingkungan kelas yang kondusif, membangun interaksi kelas yang positif, mendorong peserta didik bertanggung jawab atas perilakunya, dan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri yang terkait dengan kebiasaan kerja yang baik, serta mengembangkan perilaku sosial yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara awal di SMP Negeri 1 Lingsar dengan ibu Nanik Sukanti, ditemukan beberapa masalah terkait manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari pengaturan ruangan belajar yang belum begitu baik. Peletakan media pendidikan yang kurang strategis sehingga tidak semua siswa bisa melihatnya dengan mudah. Selain itu permasalahan manajemen kelas juga tampak dari adanya beberapa bentuk interaksi di kelas yang kurang begitu baik, diantaranya kurang akrabnya gurudengan siswa maupun siswa dengan siswa. Terkait dengan kegiatan pembelajaran, masih ditemukan perilaku siswa yang kurang kooperatif terhadap pembelajaran.

Bahkan beberapa siswa kadang menjadi pelopor kekacauan di kelas. Siswa kadang memanfaatkan kelengahan guru untuk melakukan hal-hal yang menyimpang. Hal ini terlihat dari tidak kondusifnya suasana kelas saat guru tidak ada. Wawancara yang dilakukan terhadap guru juga ditemukan bahwa guru kurang memperhatikan kegiatan

manajemen kelas, Guru beranggapan bahwa manajemen kelas memang penting, namun terkadang sulit untuk melakukannya. Ada beberapa kendala diantaranya memang sekolah belum bisa menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga yang digunakan hanya seadanya. Selain itu sebagian besar guru juga memang kurang sungguh-sungguh melakukan manajemen kelas karena nilai raport dan menyita waktu. Tugas dan tanggungjawab seorang guru adalah mengelola pengajaran(kelas) dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek pengajaran yaitu guru dengan siswa. Jika seorang guru kurang pengalaman dalam mengelola kelas maka serangkaian tujuan pembelajaran pun akan sulit dicapai. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik, tujuan pembelajaranpun akan mudah dicapai. Namun, mengelola kelas tidak semudah yang kita bayangkan perlu beberapa strategi dalam pelaksanaannya yang disesuaikan dengan latar belakang masing-masing siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel diambil berdasarkan informasi yang telah didapatkan baik secara tertulis maupun tidak tertulis (Sugiyono, 2013).

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi disebut juga dengan koefisien penentu. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol hingga satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, minimum, maksimum, variansi, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi dan lain sebagainya. Adapun hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif Statistics

		Manajemen Kelas	Motivas belajar siswa
N	Valid	81	81
	Missing	0	0
Mean		60.0370	39.9630
Median		60.0000	40.0000



Mode		60.00	41.00
Std. Deviation		3.13227	2.35289
Variance		9.811	5.536
Range		15.00	13.00
Minimum		52.00	33.00
Maximum		67.00	46.00
Sum		4863.00	3237.00
Percentiles	25	58.0000	38.0000
	50	60.0000	40.0000
	75	62.0000	41.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 19.00, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa jumlah seluruh responden dalam penelitian ini berjumlah 81 siswa, dari 81 data siswa, maka variabel Motivasi Belajar Siswa (Y), didapatkan nilai minimum sebesar 33.00, nilai maksimum sebesar 46.00, nilai mean sebesar 39.9630, nilai variansi sebesar 5.536, serta nilai standar deviasi sebesar 2.35289 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Manajemen Kelas (X), dari 81 responden diketahui bahwa nilai minimum sebesar 52.00, nilai maksimum sebesar 67.00, diketahui nilai mean sebesar 60.0370, nilai variansi sebesar 9.811, dan nilai standar deviasi sebesar 3.13227 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *kolmogorov smirnov test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui nilai residual normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *Kolmogorov smirnov-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35442040
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.964
Asymp. Sig. (2-tailed)		.311

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 19, Tahun 2021

Dari hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,311. Jika dibandingkan

dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,311 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan statistik product and service solution (SPSS) versi 19 dengan memanfaatkan tabel *analysis of variance* (ANNOVA) yaitu dengan melihat taraf signifikan dari *linearity* dengan kriteria pengujian apabila nilainya $< 0,05$, maka dilakukan non linear dan apabila signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan linear. Hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined)	41.300	14	2.950	1.846	.050
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
Unstandardized Predicted Value		Deviation from Linearity	41.300	13	3.177	1.988	.036
	Within Groups		105.456	66	1.598		
	Total		146.756	80			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 19, Tahun 2021

Berdasarkan uji linearitas pada tabel anova di atas, diketahui bahwa nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar 1,000. Jika dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($1,000 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel manajemen kelas (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y).

Variabel manajemen kelas berdasarkan penyebaran angket dapat diketahui bahwa manajemen kelas dapat dikategorikan sangat baik dengan frekuensi sampel 45 orang dan persentase sebesar 60%. Berdasarkan kategori tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar guru mampu mengelolasiswa di SMP Negeri 1 Lingsar Kabupaten Lombok Barat dengan kategori sedang berada pada rentang 0,40-0,599. Artinya, antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang cukup baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zahara, Lidya dengan judul penelitian Hubungan Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101777 Saentis Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa dimana $r_{xy} > r$ tabel yaitu $0,477 > 0,308$ dan nilai t -hitung $> t$ -tabel yaitu $3,387 > 2,023$. Sehingga hipotesis yang dilakukan dapat diterima dan diuji kebenarannya.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Lusi Kartikasari, dengan judul penelitian Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi dan Minat Belajar Siswa di SDN Se-Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. Kesimpulan penelitian ini, ditemukan bahwa manajemen kelas yang dilakukan oleh guru di SDN Se Kecamatan Kesamben berada dalam kategori baik, motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi. Ada

hubungan dan pengaruh antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa di SDN se Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. Ada hubungan dan pengaruh antara manajemen kelas dan minat belajar siswa di SDN Se Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar. Ada hubungan dan pengaruh minat belajar dan motivasi belajar siswa di SDN Se Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa manajemen kelas memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dengan demikian perlu adanya perhatian khusus dalam menerapkan sistem manajemen kelas yang baik, upaya tersebut dilakukan agar kiranya dapat mencapai visi dan misi sekolah. Salah satu diantaranya yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan di Bab IV maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Manajemen kelas pada SMP Negeri 1 Lingsar Kabupaten Lombok Barat termasuk dalam kategori sangat baik dengan hasil persentase sebesar 75%. Tingginya hasil persentase manajemen kelas dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

Motivasi belajar siswa pada SMP Negeri 1 Lingsar Kabupaten Lombok Barat termasuk dalam kategori sangat baik hasil persentase sebesar 51%. Tingginya hasil persentase motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Abdorrahman Ginting. 2008.*Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, 2010 *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta:Rajawali Pers)
- Barnawi, 2012.*Etika & Profesi Kependidikan*.Jogjakarta: Ar-Rzz Media.
- Hamzah B. Uno.2013.*Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Gorontalo: Bumi Aksaran.
- M. Sobry Sutikno, 2008.*Manajemen Pendidikan Langkah Praktik Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Mudasir. 2011.*Manajemen Kelas*.Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Salman Rusydie.2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*.Yogyakarta: Diva Press.
- Salfen Hasri.2009.*Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. (Yogyakarta: Aditya Media Printing and Publising.
- Sudirman.2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: Raja Grafindo Persada I.
- Sugiyono. 2009.*Metodelogi kuantitati, kualitati R&D*. Bandung:PT. Alfabet.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006.*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Tim Dosen Adminidtrasi. 2014.*Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pedidikan*.Bandung: Alfabeta.